

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Remaja Putri Di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang Menggunakan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi

### *Efforts To Improve The Public Speaking Skills Of Young Women At The Hanifa III Village Orphanage Using Group Guidance With Discussion Techniques*

Nelani Khairun <sup>1\*</sup>, Dodi Pasila Putra <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

\*Korespondensi penulis : [nelanikhairun@gmail.com](mailto:nelanikhairun@gmail.com)

---

#### Article History:

Received: 19 November 2023

Accepted: 19 Desember 2023

Published: 29 Februari 2024

**Keywords:** Public Speaking, Group Guidance, Discussion

**Abstract:** Teenagers who are agents of change usually have various creative ideas and opinions that can provide positive change for world change. However, many teenagers do not dare to express their opinions to the public or in discussion forums because they do not have public speaking skills or speaking in public. Therefore, the researcher wants to try to improve public speaking skills, especially in this case, namely young women at the Hanifa III Village Orphanage using group guidance with discussion techniques. This research uses descriptive qualitative research methods with data collection techniques in the form of interviews and observations as well as data analysis techniques in the form of data reduction and data verification by summarizing all the research findings obtained. The results of this research show that efforts to improve the public speaking skills of young women at the Hanifa III Kampuang Orphanage using group guidance with discussion techniques have proven successful. Group guidance using discussion techniques made young women at the Hanifa III Kampuang Orphanage make them more courageous and confident in speaking to express their opinions in public.

#### Abstrak

Para remaja yang merupakan agen of change biasanya memiliki berbagai ide kreatif dan pendapat yang dapat memberikan perubahan positif bagi perubahan dunia. Akan tetapi banyak dari para remaja yang tidak berani mengungkapkan pendapat mereka kepada publik atau di dalam forum-forum diskusi karena mereka tidak memiliki kemampuan public speaking atau berbicara di muka umum. Oleh karena itu, peneliti ingin berupaya meningkatkan kemampuan public speaking terkhusus dalam hal ini yaitu remaja putri di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi serta teknik analisis data berupa reduksi data serta verifikasi data dengan menyimpulkan segala temuan penelitian yang didapatkan. Hasil dari penelitian ini bahwa upaya meningkatkan kemampuan public speaking remaja putri di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terbukti berhasil. Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi membuat remaja putri di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang membuat mereka lebih berani dan percaya diri dalam berbicara untuk mengungkapkan pendapatnya di depan umum. Kata Kunci: Public Speaking, Bimbingan Kelompok, Diskusi

**Kata Kunci:** Public Speaking, Bimbingan Kelompok, Diskusi

## PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama para kaum muda-mudi yang menempuh pendidikan di sekolah menengah hingga perguruan tinggi yaitu kemampuan untuk berbicara dimuka umum atau lebih dikenal sebagai *public speaking*. Berbicara merupakan hal yang sudah sangat biasa dilakukan manusia dan sudah menjadi kemampuan dasar manusia. Namun, berbicara dimuka umum bukanlah hal yang mudah dilakukan apalagi oleh para remaja yang masih dalam pencarian jati diri. Perasaan malu dan tidak percaya diri seringkali menghambat para remaja dalam berbicara dimuka umum. Jika dikuasai, kemampuan *public speaking* memiliki manfaat yang sangat besar bagi individu yang memilikinya. *Public speaking* merupakan kemampuan berbicara dihadapan banyak orang yang menuntut sang pembicara dapat menyampaikan pesan yang bisa dipahami dan dipercaya oleh publik yang menjadi para pendengarnya (Fitria, 2022). *Public speaking* bukan sekedar bicara saja, melainkan berbicara yang menarik, memiliki nilai informasi, menghibur serta berpengaruh sehingga dapat meningkatkan kualitas serta eksistensi sang pembicara. Karena itulah teknik komunikasi di dalam *public speaking* sangat dibutuhkan oleh semua orang dalam berbagai bidang kegiatan (Lavandaia et al., 2022). Dalam melakukan *public speaking*, seseorang dituntut untuk berbicara dengan menarik sehingga ia harus memilih kata-kata serta cara penyampaian yang tepat. Hal itu membuat seseorang harus berpikir dengan cepat untuk memilih kata-kata yang akan digunakannya. Menurut Kurniawan dalam Nurdiaman, ketika berbicara di depan umum atau di hadapan banyak orang, seseorang dituntut agar bisa membuat para pendengarnya percaya atau bahkan terpengaruh dengan apa yang ia bicarakan. Seseorang yang sering dipercaya untuk berbicara di muka umum biasanya merupakan orang yang dianggap memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan orang lain (Nurdiaman et al., 2020).

Kurangnya kemampuan dalam melakukan *public speaking* dapat menimbulkan masalah-masalah dalam komunikasi sosial. Masalah yang timbul biasanya yaitu sulitnya seseorang dalam menyampaikan ide-ide dengan jelas karena seseorang yang kurang terlatih dalam *public speaking* biasanya mengalami kesulitan untuk merangkai kata-kata, struktur pesan, atau menyampaikan informasi secara sistematis. Oleh karena itu, pesan yang disampainya menjadi tidak jelas, membingungkan atau tidak meyakinkan bagi para pendengar. Kurangnya kemampuan *public speaking* juga dapat menghambat seorang pembicara untuk mempengaruhi pendengarnya, karena jika seorang pembicara tidak mampu dalam berbicara dimuka umum, maka ia akan kesulitan menyampaikan argumen yang kuat, menggerakkan emosi *audiens* atau menarik perhatian *audiens*. Kurangnya kemampuan dalam *public speaking* biasanya berkaitan dengan kurangnya kepercayaan diri untuk berbicara di

depan umum. Rasa gugup, cemas atau takut dengan penilaian orang lain biasanya yang menghambat individu untuk berbicara di depan umum (Razali et al., 2023). Hampir semua orang menganggap berbicara di depan umum merupakan hal yang menakutkan. Bahkan ketakutan untuk berbicara di depan umum menduduki rangking yang lebih tinggi daripada takut pada ketinggian. Hal tersebut membuktikan baik secara langsung ataupun tidak langsung, bahwa berbicara dimuka umum adalah kemampuan yang apabila tidak dilatih maka akan menyebabkan timbulnya gejala psikologis yang hebat terhadap individu yang tidak terbiasa berbicara dimuka umum (Fathoni et al., 2021).

Kemampuan *public speaking* dibutuhkan oleh para remaja karena mereka merupakan agen perubahan yang akan menempati berbagai macam bidang karir dimasa depan. Para generasi muda umumnya memiliki berbagai macam ide yang menarik dan sudut pandang yang sangat kreatif, akan tetapi banyak dari mereka terhambat untuk menyampaikan ide-ide dan sudut pandangnya tersebut terutama di dalam forum-forum diskusi seperti di kelas, organisasi, ekstrakurikuler atau dalam kegiatan diskusi lainnya. Kesulitan itu terjadi karena mereka tidak memiliki kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* sehingga banyak sekali dari generasi muda memilih bungkam dan menyimpan rapat-rapat ide mereka. Oleh karena itu, kemampuan *public speaking* perlu di ajarkan kepada para remaja, terkhusus dalam hal ini kepada remaja putri di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang. Banyak dari mereka yang akan segera berkuliah dan menjadi mahasiswa, yang mana seperti kita ketahui bersama, menjadi mahasiswa sangat perlu memiliki kemampuan *public speaking* karena menjadi mahasiswa selalu di tuntut untuk mempresentasikan tugas, berdiskusi di kelas serta mempresentasikan skripsi dalam seminar proposal dan sidang hasil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* remaja putri di panti asuhan hanifa III kampuang adalah dengan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi.

Bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik atau konseli melalui kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua sampai sepuluh orang yang bertujuan untuk melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai hidup atau pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan. Topik bahasan dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan atau anggota kelompok atau dirumuskan sebelumnya oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Topik bimbingan kelompok biasanya bersifat umum dan tidak rahasia serta biasanya merupakan topik yang sedang viral atau sedang banyak dibahas di lingkungan sosial (Sugianto, 2022). Menurut wibowo dalam eva, dkk, bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok yaitu konselor atau guru BK menyediakan berbagai informasi serta mengarahkan diskusi supaya anggota kelompok menjadi

lebih sosial untuk membantu sesama anggota kelompok mencapai tujuan bersama (Oktavia et al., 2020). Bimbingan kelompok adalah tempat atau media pengembangan diri yang diadakan agar individu mampu berinteraksi, berkomunikasi, bersosialisasi, membina sikap serta perilaku, juga untuk memecahkan suatu masalah secara mandiri dan bertanggung jawab (Simbolon, 2020). Tujuan dari bimbingan kelompok yaitu untuk melatih individu agar mampu mengemukakan pendapatnya dengan terbuka dihadapan para anggota kelompok, melatih individu agar dapat memiliki keterampilan sosial dan membantu individu untuk mengenali serta memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain (Fadilah, 2019). Adapun tujuan bimbingan kelompok menurut prayitno adalah agar individu dapat berbicara di hadapan banyak orang, dapat mengeluarkan ide-ide, saran, tanggapan, perasaan, serta hal-hal lain kepada banyak orang, dapat belajar menghargai pendapat orang lain, dapat menahan emosi negatif serta mengendalikan diri, mampu bertenggang rasa, dapat menjalin keakraban dengan orang lain, dan mampu membahas masalah atau topik tertentu yang menjadi kepentingan bersama (Prayitno, 2004). Bimbingan kelompok juga memiliki fungsi diantaranya yaitu (Sugianto, 2022):

#### 1. Fungsi pemahaman

Bimbingan kelompok dilakukan sebagai bentuk pemberian pemahaman kepada individu tentang topik atau permasalahan yang dibahas di dalam bimbingan kelompok serta pemahaman tentang dirinya sendiri.

#### 2. Fungsi pengembangan

Bimbingan kelompok dilakukan untuk mengembangkan segala potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh individu agar lebih terarah. Melalui layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk dapat berperan aktif sehingga terjadinya pertukaran pikiran, pengalaman, rencana, serta pemecahan masalah antar anggota kelompok.

Salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* individu adalah dengan teknik diskusi. Diskusi kelompok adalah teknik bimbingan kelompok yang memberi kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengemukakan pikirannya masing-masing. Pada diskusi kelompok, semua anggota kelompok dipersilahkan untuk aktif dalam mencapai tujuan kelompok secara bersama-sama dengan cara menyampaikan masalah, ide-ide, saran-saran, cara atau kiat tertentu, serta saling menanggapi satu sama lain dalam rangka mengembangkan pemahaman, keterampilan, atau tindakan

perilaku baru (Sugianto, 2022). Teknik diskusi adalah salah satu cara dalam bimbingan kelompok dengan memberikan kesempatan kepada konseli untuk mengutarakan pendapat, menyimpulkan mengenai suatu permasalahan, atau sebagai alternatif penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Diskusi dalam bimbingan kelompok merupakan cara untuk para anggota kelompok saling benar-benar terlibat dalam silang-menyilang pembicaraan (Nisa Safitri et al., 2022). Metode diskusi adalah sebuah cara penyajian dalam suatu layanan bimbingan kelompok dimana guru BK atau Konselor memberikan sebuah persoalan atau masalah kepada anggota kelompok serta memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan tersebut secara bersama-sama. Menurut Istarani dalam Adinson dan Suryadi, metode diskusi memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut (Adison & Suryadi, 2021):

1. Metode diskusi berguna untuk merangsang peserta didik/individu agar lebih kreatif dalam memberikan ide, gagasan atau pendapat-pendapatnya.
2. Metode diskusi berguna untuk melatih peserta didik/ individu agar terbiasa dalam bertukar pikiran untuk mengatasi setiap permasalahan.
3. Metode diskusi berguna untuk melatih peserta didik agar mampu mengemukakan atau mengungkapkan pendapatnya secara verbal.

Bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi terbukti efektif untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Koto Baru baik secara verbal maupun non verbal, dilihat dari perubahan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi (Nisa Safitri et al., 2022). Bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi juga terbukti berpengaruh meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa SMP (Archindany Anfa'u, 2020). Penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas X IPA 5 di SMA Negeri 1 Menganti juga membuktikan bahwa teknik diskusi dalam bimbingan kelompok efektif meningkatkan komunikasi interpersonal (Sari, 2020). Dengan bukti yang didapat dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* remaja putri di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang, mengingat komunikasi interpersonal merupakan keterampilan yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah serta untuk

mendeskripsikan sebuah kejadian atau fenomena baik secara alamiah atau buatan yang mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan maupun perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya (Adisantoro, 2021). Penelitian kualitatif deskriptif memerlukan analisis terhadap suatu fakta yang ditemukan di lapangan dengan berlandaskan teori sebagai pemandu arah penelitian di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif peneliti harus ikut serta di dalam peristiwa atau situasi yang diteliti (Ramadhan, 2021). Objek penelitian ini adalah 15 orang remaja putri yang merupakan anak asuh Panti Asuhan Hanifa III Kampuang. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu observasi dan wawancara, dimana peneliti mewawancarai pengurus panti asuhan terkait dengan kemampuan para remaja putri panti asuhan hanifa III kampuang dalam berbicara di depan umum. Pada setiap melakukan bimbingan kelompok penulis mengobservasi setiap subjek penelitian untuk melihat perubahan kemampuan *public speaking* remaja putri panti asuhan hanifa III Kampuang. Untuk menganalisis data, penulis melakukan reduksi data dan verifikasi data dengan menyimpulkan data-data yang penulis temukan di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* di butuhkan bagi para remaja putri di panti asuhan hanifa III kampuang karena sebagian besar dari mereka akan berkuliah, seperti halnya yang diungkapkan oleh pengurus panti pada saat wawancara bahwasanya kemampuan para remaja putri di panti asuhan hanifa III kampuang ini masih harus di tingkatkan lagi supaya di dunia perkuliahan nanti mereka bisa menjadi mahasiswa yang aktif dan pandai dalam bersosialisasi. Para pengurus panti mengungkapkan bahwa remaja putri di panti asuhan hanifa III kampuang ini cenderung malu untuk mengungkapkan pendapatnya di depan umum misalnya pada saat di adakan rapat atau pertemuan antara pengurus panti dengan anak asuh panti asuhan, tidak ada yang berani ketika diminta menyampaikan sarannya di depan para pengurus. Padahal saran-saran dari para remaja putri sebagai anak asuh di panti asuhan Hanifa II sangat dibutuhkan untuk menunjang peningkatan kualitas panti. Oleh karena itu, para pengurus panti berharap dengan diadakannya kegiatan bimbingan kelompok bisa meningkatkan kemampuan *public speaking* para remaja putri.

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan *public speaking* yang baik apabila ia telah menguasai dasar-dasar sebagai berikut (Gustina Zainal, 2022):

1. Memiliki vokal yang baik

Seorang pembicara yang baik hendaknya memiliki vokal yang baik, maksudnya yaitu pembicara dapat berbicara dengan suara yang tidak terlalu tinggi, tetapi juga tidak terlalu

rendah. Vokal yang baik adalah ketika suara yang dikeluarkan pembicara terdengar jelas dan cara pengucapan atau artikulasi pembicara juga jelas dan lugas sehingga mudah di mengerti oleh pendengarnya.

## 2. Berbicara dengan bahasa tubuh yang baik

Dalam berkomunikasi, manusia banyak menggunakan komunikasi non verbal yaitu dengan menunjukkan gerakan tubuh serta mimik wajah. *Public speaking* tidaklah terfokus hanya kepada kata-kata saja tetapi juga bahasa tubuh yang digunakan. Karena tidak semua hal bisa dijelaskan dengan kata-kata, oleh karena itulah bahasa tubuh sangat penting (Lavandaia et al., 2022). Ketika seorang pembicara pandai menggunakan bahasa tubuh yang baik saat berbicara di depan umum, maka para pendengarnya akan lebih tertarik memperhatikan pembicara tersebut. Gestur yang ditunjukkan pembicara hendaknya sesuai dengan isi pembicaraan yang disampaikan, tidak terlalu berlebihan akan tetapi tidak juga terlalu kaku.

## 3. Percaya Diri

Ketika pembicara yang gugup dan cemas pada saat berbicara di depan umum, maka para pendengar atau audiens akan langsung mengetahui dan memperhatikan kecemasan pembicara tersebut. Oleh karena itu, seorang pembicara perlu percaya diri agar ketika ia berbicara di depan umum ia bisa tenang dan siap. Seseorang yang percaya diri akan mampu menyingkirkan perasaan cemas, khawatir serta perasaan tidak mampu dalam melakukan hal-hal tertentu yang membuatnya akan tenang dalam menghadapi situasi apapun. Hal itulah yang membuat kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan *public speaking* seseorang (Dwi Nur Rahmadani et al., 2021).

Selain keterampilan diatas, ada tiga konsep yang diusungkan oleh Aristoteles sebagai bapak ilmu retorika yang harus dipahami oleh seorang pembicara agar pesan yang disampaikan agar dapat diterima audiens. Adapun tiga konsep tersebut, yaitu (Syarifudin & Narto, 2023) :

### 1. Ethos

Yaitu kredibilitas dari isi pembicaraan yang di sampaikan oleh pembicara di depan audiens. Ethos dilihat dari beberapa hal diantaranya adalah keahlian, karakter, pengalaman, serta kualifikasi pembicara.

## 2. Logos

Logos atau Logic adalah kemampuan pembicara perihal penyajian data serta fakta dari pesan yang disampaikannya sebagai bukti dan alasan pembicara memilih untuk menyampaikan pesan tersebut. Pembuktian ini dapat di jelaskan oleh pembicara melalui gambaran yang rinci, komprehensif serta masuk akal atau rasional dan didukung dengan data statistik atau gambar yang berkaitan dengan pesan yang disampaikan.

## 3. Pathos

Pathos atau *Emotion* merupakan keterampilan pembicara untuk menjalin interaksi dengan audiens secara emosional yang memungkinkan audiens terbawa pesan atau isi pembicaraan yang disampaikan. Pathos dapat dilakukan dengan memberikan penekanan tertentu dalam nada atau intonasi suara pada saat penyampaian pesan.

Keterampilan-keterampilan *public speaking* tersebutlah yang peneliti latih kepada remaja putri di panti asuhan Hanifa III kampuang melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Strategi bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sugianto, 2022):

### 1. Pembukaan

Tahap pembukaan merupakan tahap bagi konselor/guru BK untuk menciptakan suasana kelompok yang hangat dan kondusif bagi anggota kelompok. Hal ini bertujuan agar selama proses bimbingan kelompok berlangsung para anggota kelompok dapat berperan dengan aktif karena sudah merasa nyaman mulai dari awal kegiatan. Adapun hal-hal yang harus dilakukan guru BK atau konselor pada tahap pembukaan adalah menciptakan suasana yang hangat, rileks, serta saling mengenal antar anggota kelompok, lalu konselor atau guru BK menjelaskan tujuan serta manfaat bimbingan kelompok, menjelaskan peran anggota kelompok, aturan kelompok, menetapkan topik bimbingan kelompok serta bagaimana bimbingan kelompok seharusnya berlangsung dan yang paling penting adalah menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok yang terdiri dari:

#### a. Azas kerahasiaan

Anggota kelompok diminta untuk menjaga rahasia apa saja yang bersifat pribadi baik berbentuk data atau informasi terutama hal-hal yang memang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

#### b. Azas keterbukaan

Anggota kelompok dipersilahkan secara terbuka serta bebas mengeluarkan pendapat,

ide, saran, serta apa saja yang ada dipikirkannya atau apa saja yang dirasakannya yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam bimbingan kelompok tanpa harus merasa takut, malu atau ragu.

c. Azas kesukarelaan

Anggota kelompok diminta menyampaikan pendapatnya atau menampilkan dirinya secara sukarela dan sponan tanpa harus dipaksa dan disuruh-suruh oleh pemimpin kelompok atau anggota kelompok lainnya.

d. Azas kenormatifan

Anggota kelompok diperingatkan bahwasanya segala hal yang dibicarakan serta dilakukan dalam bimbingan kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma serta peraturan yang berlaku. Melainkan segala hal yang dikatakan dan dilakukan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan adat, norma agama, norma hukum, norma ilmu atau kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dimasyarakat.

## 2. Transisi

Pada tahap transisi atau tahap peralihan, guru BK atau konselor hendaknya memastikan kesiapan anggota kelompok untuk masuk ke tahap inti bimbingan kelompok. Hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru BK atau konselor pada tahap ini diantaranya yaitu:

- a. Melakukan *ice breaking* atau kegiatan selingan dengan mengadakan permainan simpel yang sesuai dengan topik bahasan atau permainan yang dapat membantu anggota kelompok lebih fokus untuk terlibat dalam proses bimbingan kelompok.
- b. Pemimpin kelompok memotivasi anggota untuk terlibat aktif dalam kegiatan inti agar dapat mengambil manfaat dari bimbingan kelompok
- c. Mengingatkan anggota bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan memasuki tahap inti dan menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap inti.

## 3. Tahap Inti

Di dalam tahap ini pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok membahas topik yang telah ditetapkan pada tahap pembukaan. Melalui tahap inti diharapkan dapat mencegah anggota kelompok terlibat masalah, memelihara nilai-nilai, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan oleh anggota kelompok. Pada tahap inti ini, guru BK atau konselor yang menjadi pemimpin kelompok harus mengatur interaksi anggota kelompok, pembicaraan anggota kelompok, menjadi pendengar aktif, menjadi inspirator serta sebagai penggali sudut pandang atau pemikiran para anggota kelompok. Pemimpin kelompok

hendaklah mendorong setiap anggota kelompoknya untuk mengungkapkan tentang topik yang dibahas, mendorong anggota kelompok untuk aktif dalam kegiatan serta menjadi pembahas dari pendapat-pendapat anggota kelompok.

Dalam tahap inti ini pemimpin kelompok menentukan teknik apa yang harus digunakan untuk membahas topik bimbingan kelompok. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik diskusi karena melalui teknik ini para anggota kelompok diharuskan untuk mengungkapkan pendapatnya di hadapan anggota kelompok yang lain dan dengan teknik ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan *public speaking* para remaja putri panti asuhan hanifa III yang menjadi anggota kelompok. Melalui teknik diskusi ini, setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya atau menanggapi pendapat dari anggota kelompok lainnya. Karena pada dasarnya diskusi merupakan suatu proses dimana para anggota kelompok melakukan pertukaran pikiran secara teratur yang bertujuan untuk mencapai suatu kebenaran serta untuk melatih kepercayaan diri para anggota kelompok dalam berbicara di muka umum (Alawiyah et al., 2023).

Teknik diskusi dalam bimbingan kelompok diharapkan dapat membuat anggota kelompok mendapatkan informasi dari sesama anggota kelompok atau dari pemimpin kelompok serta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anggota kelompok melakukan analisis untuk memecahkan masalah. Lebih jauh lagi, dengan teknik diskusi ini keterampilan dan keberanian anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat dengan jelas serta terarah dapat lebih berkembang. Tidak hanya baik untuk pemecahan masalah, teknik diskusi kelompok akan memberi pengaruh bagi kemampuan individu dalam berkomunikasi (Archindany Anfa'u, 2020). Selain itu, ketika anggota kelompok merasa ragu untuk menyampaikan pendapatnya, pemimpin kelompok memotivasi anggota kelompok untuk berani menyampaikan pendapatnya dan memastikan bahwa tidak akan ada pendapat yang dicela di dalam diskusi kelompok. Adapun tahapan-tahapan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai pemimpin kelompok memberikan sub topik apa saja yang akan di bahas dalam bimbingan kelompok.
- b. Peneliti sebagai pemimpin kelompok meminta pendapat kepada setiap anggota kelompok mengenai sub topik yang di bahas. Anggota kelompok yang bersedia mengungkapkan pendapatnya terlebih dahulu dipersilahkan mengangkat tangan. Setelah ada anggota kelompok yang menyampaikan pendapatnya, pemimpin kelompok meminta pendapat yang berbeda dari anggota lainnya. Dalam satu sub topik, biasanya pemimpin memilih 4 atau 5 orang dari 10 anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya.

- c. Pemimpin kelompok meriview atau membahas pendapat yang telah diberikan para anggota kelompok tanpa menyalahkan pendapat anggota kelompok. Sebisa mungkin pemimpin kelompok memberikan apresiasi terhadap pendapat-pendapat yang disampaikan oleh anggota kelompok agar anggota kelompok terus termotivasi menyampaikan pendapatnya.
- d. Setelah keseluruhan sub topik dibahas, pemimpin kelompok meminta masing-masing anggota kelompok menyimpulkan pembahasan menurut bahasa mereka sendiri atau secara pandangan mereka sendiri.

#### 4. Penutup

Ketika pemimpin kelompok merasa topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok telah dibicarakan secara jelas oleh anggota kelompok dan telah terlihat peningkatan pemahaman anggota kelompok terhadap topik bahasan atau adanya peningkatan atau perkembangan keterampilan tertentu dari anggota kelompok, maka pemimpin kelompok sudah bisa mengakhiri atau menutupi kegiatan bimbingan kelompok. Biasanya tahap penutupan dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok memberi kesan dan pesan serta pemahaman yang telah mereka dapatkan dari proses bimbingan kelompok.
- b. Pemimpin kelompok menyimpulkan proses serta hasil yang dicapai dari proses bimbingan kelompok.
- c. Menetapkan kontrak, yaitu apakah kegiatan bimbingan kelompok akan dilakukan lagi dengan topik yang berbeda atau dialihkan dengan layanan BK lainnya.

Bimbingan kelompok ini dilakukan sebanyak empat kali. Pada saat melakukan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada pertemuan awal para remaja putri di panti asuhan hanifa III kampuang yang menjadi anggota kelompok menunjukkan kesulitan dalam mengungkapkan pendapat pada saat melakukan diskusi, sebagian dari mereka masih ragu-ragu menyampaikan idenya, ada yang malu dan ada yang perlu disemangati terlebih dahulu baru bisa memberikan pendapat. Cara menyampaikan pendapat para anggota kelompok juga masih terlihat kaku dan tidak percaya diri, vokal yang dikeluarkan juga seperti berbisik sehingga tidak terdengar jelas apa yang disampaikan. Pada saat pemimpin kelompok membahas pendapat para anggota kelompok, pemimpin kelompok juga memotivasi para anggota kelompok agar dapat mengeluarkan pendapatnya lebih baik lagi serta pemimpin kelompok juga memberikan saran-saran mengenai cara penyampaian pendapat yang baik. Pada saat bimbingan kelompok yang

pertama, penulis sudah bisa melihat begitu banyak potensi yang dimiliki oleh anggota kelompok terkait *public speaking*. Ide-ide yang mereka miliki begitu cemerlang dan logis, jika mereka bisa menyampaikannya secara lebih baik lagi, maka mereka sudah memenuhi konsep dari kriteria *public speaking* yang baik.

Pada saat bimbingan kelompok kedua dilakukan, beberapa orang dari anggota kelompok sudah mulai berani untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri. Para anggota kelompok terlihat lebih sukarela dalam menyampaikan pendapatnya serta menunjukkan peningkatan dalam segi cara penyampaian pendapat mereka mulai dari vokal atau suara yang lebih baik hingga menunjukkan bahasa tubuh atau *gesture* berbicara yang lebih baik pula. Di pertemuan bimbingan kelompok yang ketiga, anggota kelompok juga lebih menunjukkan peningkatan yang lebih jauh, sebagian besar dari anggota kelompok sudah bisa memberikan pendapat lebih baik dan berani. Susunan kata yang disampaikan para anggota kelompok juga menjadi lebih terperinci dan tertata sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami. Dipertemuan terakhir bimbingan kelompok, anggota kelompok jauh lebih menunjukkan perubahan kemampuan *public speaking* yang lebih baik. Semua anggota kelompok dengan senang hati menunjukkan tangan untuk berpendapat dan dengan sangat berani mengungkapkan ide-ide, gagasan, pendapatnya terkait topik yang dibahas. Tidak ada yang menyampaikan dengan suara pelan dan *gesture* yang kaku lagi. Kemampuan *public speaking* remaja panti asuhan Hanifa III Kampuang juga terbukti meningkat dengan banyaknya dari mereka yang bersedia memberikan kesan dan pesan pada saat perpisahan mahasiswa PPL BK Luar Sekolah bersama dengan para pengurus Panti Asuhan Hanifa III kampuang.

## KESIMPULAN

Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terbukti dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* remaja putri di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang. Karena pada dasarnya bimbingan kelompok yang merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling ini memberikan kesempatan kepada para anggota layanan untuk dapat belajar mengungkapkan pendapatnya di depan umum secara terbuka tanpa perlu takut jika pendapatnya akan disalahkan. Dengan menjadi anggota kelompok di dalam bimbingan kelompok, remaja putri panti asuhan hanifa III kampuang dapat melatih kepercayaan diri mereka untuk berbicara di depan umum, belajar untuk menyusun kata-kata dalam berpendapat, serta belajar untuk memperbaiki bahasa tubuh pada saat berbicara di depan umum. Remaja putri panti asuhan hanifa III yang awalnya terlihat sulit untuk terbuka dan malu-malu dalam berbicara, pada akhirnya dengan empat kali bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi ini remaja putri

di Panti Asuhan Hanifa III Kumpang menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan *public speaking* mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisantoro, J. dan kawan-kawan. (2021). Prosiding transformasi Pembelajaran Nasional 2021. *PGRI Wiranegara University, 1*.
- Adison, J., & Suryadi. (2021). Efektifitas penggunaan metode diskusi pada layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik (Studi Eksperimen di Kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan). *Jurnal Inovasi Penelitian, 1*(10), 2241–2246.
- Alawiyah, P., Hendriana, H., & Irmayanti, R. (2023). Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sma Kelas X Ipa. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 6*(3), 213. <https://doi.org/10.22460/fokus.v6i3.10446>
- Archindany Anfa’u, S. dan M. (2020). Pelatihan Pengaruh Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMP. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research, 4*(2), 64–69. [http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling)
- Dwi Nur Rahmadani, Anny Wahyuni, & Ekawarna. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Jurnal Randai, 2*(1), 22–33. <https://doi.org/10.31258/randai.2.1.p.22-33>
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 3*(2), 167. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement, 2*(1), 23–32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Fitria, R. A. (2022). Pelatihan Public speaking Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *Ikraith-Abdimas, 5*(1), 74–78.
- Gustina Zainal, A. (2022). *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*.
- Lavandaia, Y., Bali, D., Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., Julius, A., Inggris, P., & Bahasa, E. (2022). *Jurnal Widya Laksmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) | 76 PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN PUBLIC SPEAKING BAGI SISWA-SISWI MAN 1 LAMPUNG TENGAH. 2*(2), 76–81.

- Nisa Safitri, E. D., Hendriana, H., & Siddik, R. R. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sma Kelas Xi Pada Masa Pandemi Covid-19. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.8784>
- Nurdiaman, M., Pasciana, R., & Mustakiah, I. A. (2020). Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Budaya Masyarakat (JBM)*, 1(2), 39–42. <https://doi.org/10.36624/jbm.v1i2.36>
- Oktavia, E., Sholih, & Prabowo, A. S. (2020). Pengembangan Buku Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Nathiqiyah*, 3(2), 126–136. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v3i2.177>
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Rineka Cipta.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal*, 4(2), 4765–4773.
- Sari, A. W. (2020). Bimbingan kelompok teknik diskusi efektif meningkatkan komunikasi interpersonal Siswa Kelas X IPA 5 di SMA Negeri 1 Menganti. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 358–362. <https://doi.org/10.26539/teraputik42440>
- Simbolon, J. (2020). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 77. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>
- Sugianto, A. (2022). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Media Nusa Kreatif.
- Syaifudin, A. A., & Narto, S. (2023). Membangun Personal Branding Dan Kemampuan Public Speaking Untuk Pengembangan Karir Masa Depan Pemuda. *Abdi Makarti*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.52353/abdimakarti.v2i2.510>
- Adisantoro, J. dan kawan-kawan. (2021). Prosiding transformasi Pembelajaran Nasional 2021. *PGRI Wiranegara University*, 1.
- Adison, J., & Suryadi. (2021). Efektifitas penggunaan metode diskusi pada layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik (Studi Eksperimen di Kelas XI IPS1 SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2241–2246.
- Alawiyah, P., Hendriana, H., & Irmayanti, R. (2023). Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sma Kelas X Ipa. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 6(3), 213. <https://doi.org/10.22460/fokus.v6i3.10446>
- Archindany Anfa’u, S. dan M. (2020). Pelatihan Pengaruh Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMP. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 4(2), 64–69. [http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling)

- Dwi Nur Rahmadani, Anny Wahyuni, & Ekawarna. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Jurnal Randai*, 2(1), 22–33. <https://doi.org/10.31258/randai.2.1.p.22-33>
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Fitria, R. A. (2022). Pelatihan Public speaking Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *Ikraith-Abdimas*, 5(1), 74–78.
- Gustina Zainal, A. (2022). *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.*
- Lavandaia, Y., Bali, D., Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., Julius, A., Inggris, P., & Bahasa, E. (2022). *Jurnal Widya Laksmi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) | 76 PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN PUBLIC SPEAKING BAGI SISWA-SISWI MAN 1 LAMPUNG TENGAH.* 2(2), 76–81.
- Nisa Safitri, E. D., Hendriana, H., & Siddik, R. R. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sma Kelas Xi Pada Masa Pandemi Covid-19. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.8784>
- Nurdiaman, M., Pasciana, R., & Mustakiah, I. A. (2020). Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Budaya Masyarakat (JBM)*, 1(2), 39–42. <https://doi.org/10.36624/jbm.v1i2.36>
- Oktavia, E., Sholih, & Prabowo, A. S. (2020). Pengembangan Buku Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Nathiqiyah*, 3(2), 126–136. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v3i2.177>
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling.* Rineka Cipta.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian.* Cipta Media Nusantara.
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal*, 4(2), 4765–4773.
- Sari, A. W. (2020). Bimbingan kelompok teknik diskusi efektif meningkatkan komunikasi interpersonal Siswa Kelas X IPA 5 di SMA Negeri 1 Menganti. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 358–362. <https://doi.org/10.26539/teraputik42440>
- Simbolon, J. (2020). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 77. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i1.18002>

Sugianto, A. (2022). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Media Nusa Kreatif.

Syaifudin, A. A., & Narto, S. (2023). Membangun Personal Branding Dan Kemampuan Public Speaking Untuk Pengembangan Karir Masa Depan Pemuda. *Abdi Makarti*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.52353/abdimakarti.v2i2.510>